

Pemberdayaan Kearifan Lokal Seka Teruna Teruni Sebagai Kader Posyandu Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Remaja

Empowerment of Local Wisdom of Seka Teruna Teruni as Posyandu Cadres in Addressing Adolescent Health Problems.

Ni Komang Wiardani^{1*}, Ni Made Dewantari¹, Komang Ayu Heny Achjar¹

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan, 80224, Indonesia

*Penulis korespondensi

Ni Komang Wiardani

e-mail:

wiardani1503@gmail.com

Riwayat Artikel

Disubmit tanggal 7 Juli 2025

Direvisi tanggal 10 Agustus 2025

Diterima tanggal 13 Desember 2025

© The Author(s). 2025 **Open Access**



Diterbitkan dengan lisensi oleh Politeknik Kesehatan Denpasar. Artikel yang diterbitkan dalam JPMS dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Anda bebas menyalin, mengubah, atau mendistribusikan ulang artikel untuk tujuan yang sah dalam media apa pun, dengan syarat memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan JPMS, mencantumkan tautan ke lisensi, menunjukkan jika ada perubahan yang dilakukan, serta mendistribusikan ulang karya turunan dengan lisensi yang sama.

Abstract

Background: Various health and nutritional issues for adolescents in Bali require serious attention, such as obesity, malnutrition, and anemia. The efforts to prevent these health problems are needed through the adolescent Posyandu (Integrated Health Care) program

Objective: The goal of this activity was to empower Seka Teruma Teruni as Posyandu cadres to address their health issues effectively.

Method: The target was Seka Teruna Teruni in Kesiman Kertalangu village, totaling 30 people, taken purposively in 6 banjars. The activity was carried out from June to October 2025. The activity was carried out through education and training in managing adolescent posyandu. The knowledge and skills of cadres were measured using questionnaires and skill checklists.

Result: The target group was 30 members of the Teena Teruni Youth Group), 63.3% of whom were female, 50.0% aged 15-18, with the highest education level being high school, and 26.7% were employed. Knowledge was measured before and after training at 79.33 and 91.66, respectively, with an increase of 15.5%. Skills, as measured, also increased by 9.16%.

Conclusion: Empowering cadres through education and knowledge can improve their skills and enable them to become Adolescent Integrated Health cadres.

Keyword: empowerment, seka teruna teruni, adolescent

Abstrak

Latar Belakang: Keputihan (*leukorea*) merupakan salah satu keluhan ginekologis yang paling sering dialami oleh perempuan dari berbagai kelompok usia. Meskipun keputihan fisiologis bersifat normal dan berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh, keputihan patologis dapat menjadi indikator adanya masalah kesehatan yang serius. Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya perempuan usia subur, mengenai jenis-jenis keputihan dan penanganannya sering kali menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dan pengobatan yang tepat.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan terkait keputihan dan perawatannya melalui edukasi secara langsung.

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Denpasar bekerja sama dengan Pimpinan Wilayah Salimah Bali, melalui metode ceramah, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

Hasil: Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 100% setelah edukasi, serta perubahan sikap ke arah perilaku hidup bersih dan sehat. Sebanyak 32 peserta menyatakan kesiapan untuk menjalani pemeriksaan IVA sebagai bentuk deteksi dini kanker serviks. Sementara itu, peserta lainnya menyatakan akan menyampaikan terlebih dahulu kepada suami.

Kesimpulan: Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat mampu memberdayakan masyarakat dan merupakan langkah preventif yang efektif dalam menjaga kesehatan reproduksi perempuan. Diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memperluas cakupan edukasi dan menjadikan kesehatan reproduksi sebagai isu prioritas di masyarakat.

Kata Kunci : pemberdayaan, seka teruna teruni, remaja

Sitasi Artikel ini

Wiardani NK, Dewantari NM, Achjar KAH. Pemberdayaan Kearifan Lokal Seka Teruitan Teruni Sebagai Kader Posyandu Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Remaja. *J Pengabmas Masy Sehat*. 2025;7(4):25–36.

Latar Belakang

Remaja Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan dan gizi yang jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan tersebut adalah masalah obesitas, gizi kurang dan anemia gizi (1). Masalah obesitas pada 6-18 tahun berkisar antara 11,2-22,9 %. Masalah Gizi kurang usia 2-12 tahun yaitu 7,5 % dan usia 13-18 tahun 5,2 %. (2). Anemia pada remaja putri juga masih cukup tinggi yaitu sekira 23,3 % (3). Permasalahan gizi pada remaja di Bali yaitu kegemukan 13,7 %, yang melebihi prevalensi Nasional, gizi kurang hampir sama yaitu 5,2 %, masalah anemia remaja putri di Bali yaitu mencapai 21,9 %.(4). Berbagai faktor berperan terhadap masalah gizi dan kesehatan remaja, seperti pola makan tidak sehat, aktivitas fisik kurang Gerak, pemakaian internet yang berlebih, merokok dan faktor lingkungan. Penelitian Wiardani 2023 pada remaja di Denpasar menunjukkan 31,5 % remaja memiliki asupan energi berlebih dan 53,3 % memiliki aktivitas fisik rendah (5). Penelitian di Desa Kesiman Kertalangu menunjukkan 35 % remaja mengalami Defisiensi Gizi Kronis. (6).

Remaja dengan status Gizi kurang cenderung berisiko anemia gizi pada remaja putri akibat kurangnya konsumsi sumber Fe dan ketidakpatuhan tablet Fe. Penelitian Salsabil, dan Simbolon, dkk (2023) menunjukkan rendahnya asupan protein, vitamin C, Fe dan kepatuhan minum tablet tambah darah yang mempengaruhi kejadian anemia remaja putri (7)(8), Penelitian Wiardani, menunjukkan sekitar 33,3 % penduduk Desa Kesiman Kertalangu memiliki perilaku merokok yang berisiko hipertensi dan PTM (9). Upaya untuk mengatasi masalah kesehatan remaja sangat penting dilakukan (10). Masalah kesehatan remaja yang tidak tertangani akan berdampak pada kesehatan remaja pada usia dewasa(11). Penanggulangan masalah gizi dan kesehatan remaja harus dilakukan secara komprehensif, melalui suatu pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) remaja merupakan suatu wadah bagi remaja dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan remaja. yang tertuang dalam Permenkes No 25 tahun 2014, (12). Beberapa kegiatan pengabdian pemberdayaan dan pendampingan kader di Surabaya dan Semarang efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan layanan kesehatan remaja (13)(14). Penelitian Deviani (2022) di Desa Kesiman Kertalangu menunjukkan keberhasilan posyandu dapat dilakukan dengan strategi integrasi berbagai lintas program terkait (15)(16).

Desa Kesiman Kertalangu merupakan salah satu desa di Denpasar yang memiliki penduduk remaja usia 10-18 tahun yang berjumlah 2384 jiwa atau 15 % dari total penduduk juga menghadapi berbagai masalah kesehatan (17). Berdasarkan data laporan tahunan Puskesmas 2 Denpasar Timur dan pengumpulan data awal pada posyandu remaja, diperoleh data status gizi remaja Desa Kesiman Kertalangu umur 12-18 tahun berdasarkan Indeks Antropometri IMT /U yaitu kegemukan 16,8 %, gizi kurang 5,5 % dan anemia gizi remaja putri 24,8 %. Jumlah cakupan TTD pada remaja putri masih dibawah 50 %. (18). Masalah ini juga diikuti rendahnya prosentase konsumsi buah dan sayur sesuai anjuran dan perilaku merokok remaja putra di desa kesiman kertalangu sekitar 22,3 %..

Dalam program pengelolaan Posyandu, Desa Adat Kesiman Kertalangu mendukung program pemerintah dalam program kesehatan remaja melalui posyandu Remaja Permasalahan yang dihadapi bahwa desa Kesiman Kertalangu saat ini baru memiliki 2 posyandu remaja dari 11 banjar yang ada dan tidak memadai dengan jumlah remaja yang ada. Jumlah kader sedikit juga disertai dengan pengetahuan keterampilan terbatas sehingga kegiatan posyandu remaja tidak optimal bagi seluruh remaja di desa Kesiman Kertalangu. Desa Kesiman Kertalangu memiliki kearifan lokal yang memiliki potensi dalam mengakomodasi dan memfasilitasi seluruh pelayanan kesehatan remaja melalui posyandu remaja. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberdayakan kelompok kearifan Lokal Desa Seka Teruna Teruni sebagai kader Posyandu yang melayani kesehatan remaja, sehingga masalah kesehatan remaja dapat dicegah dan ditanggulangi dengan baik.

METODE

Solusi Pemecahan Masalah

Solusi dalam mengatasi Permasalahan mitra menekankan pada sistem pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dengan mengangkat potensi sumber daya lokal, yaitu Seka Teruna Teruni dan dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai komponen. Adapun solusi permasalahan remaja di desa Kesiman Kertalangu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Seka Teruna Teruni Sebagai Kader Posyandu Remaja

Desa Kesiman Kertalangu baru memiliki dua Posyandu dengan jumlah kader 10 orang, jumlah ini sangat terbatas dibandingkan jumlah remaja yang ada. Seka Teruna Teruni Desa Kesiman Kertalangu merupakan wadah organisasi remaja yang dibentuk atas dasar kesadaran dari masyarakat untuk mengakomodasi seluruh aktivitas sosial remaja dan pembangunan kesehatan di desa Kesiman Kertalangu. Pemberdayaan seka teruna teruni dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut

- a. Pendekatan eksternal yaitu sosialisasi dan koordinasi dengan Pemegang wilayah Desa Mitra yaitu kepada Desa, Kelian Banjar dan ketua Seka Teruna Teruni
- b. Pendekatan Internal. yaitu pendekatan langsung kepada kelompok remaja calon kader posyandu yang memenuhi persyaratan, bersedia dan siap menjadi kader.
- c. Musyawarah Mini. Musyawarah mini bertujuan menyepakati bersama pembentukan kader posyandu yang akan mengembangkan posyandu remaja yang di banjar masing masing.
- d. Penyuluhan sebagai Pembekalan Materi Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Remaja. Tujuan edukasi adalah memberikan penyegaran terhadap ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja dalam memberikan layanan kepada remaja
- e. Pelatihan Peningkatan Keterampilan kader posyandu Remaja
Pelatihan dan keterampilan adalah kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan skill kader dalam menjalankan praktek kegiatan posyandu remaja. Praktek pelatihan penyuluhan dan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi secara perorangan atau kelompok menggunakan modul, leaflet dan alat peraga tambahan.
- f. Koordinasi dan Kerjasama Kegiatan
Koordinasi dilakukan dengan Kepala Desa, Kelian Banjar Kepala Puskesmas dan petugas kesehatan di wilayah tersebut. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan Program posyandu remaja.
- g. Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan tujuan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya kader yang memiliki ketetapan dalam mengelola dan melaksanakan posyandu. Kegiatan monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan layanan posyandu



Gambar 1. Skema Solusi Permasalahan Mitra

B. Perencanaan dan Pelaksanaan Program

1. Metode Pengabdian

metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat melalui metoda *Participatory Action Research (PAR)*, (19),(20) yaitu metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat yaitu seka teruna teruni, remaja, tokoh dan pemuka masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan remaja yang ada di wilayah Desa Kesiman Kertalangu melalui wadah Posyandu. Metode juga ini dipadukan dengan *Metoda Asset Based Community Development (ABCD)*, dengan mengoptimalkan aset dan potensi sumber daya masyarakat yaitu kelompok seka teruna teruni sebagai sumber daya lokal Desa Kesiman Kertalangu yang berperan penting dalam pengelolaan Posyandu remaja.

2. Sasaran, Lokasi dan Waktu pelaksanaan

Sasaran utama kegiatan pengabdian adalah remaja yang tergabung dalam Seka Teruna Teruni /Karang Taruna di Desa Kesiman Kertalangu. Jumlah sasaran yang dipilih sebanyak 30 orang yang ditentukan secara *Purposive*., diambil dari 6 dari 11 banjar yang akan mengembangkan Posyandu remaja. Kegiatan pengabdian juga melibatkan pemegang wilayah Mitra yaitu Kepala Desa, Kelian adat dan Kelian Banjar. Selama pelaksanaan kegiatan sasaran juga akan didampingi oleh Petugas kesehatan Puskesmas serta melibatkan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar yang berjumlah 6 orang. Lokasi kegiatan di desa kesiman kwrtgalangu dengan waktu Pelaksanaan Bulan Mei– September 2025

3. Prosedur Kegiatan dan Strategi pelaksanaan :

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabmas sebagai berikut :

- Identifikasi permasalahan Mitra. Identifikasi masalah Mitra diperoleh melalui studi pendahuluan terkait dengan pola makan, status gizi, anemia dan perilaku merokok melalui pencatatan data di Puskesmas II Denpasar Timur, kota Denpasar;
- Penjaringan dan pemberdayaan Seka teruna teruni sebagai Kader Posyandu remaja. Kegiatan dilakukan melalui tahap yaitu : sosialisasi, melakukan forum musyawarah desa (MMD) yang melibatkan Kepala Desa, kepala Lingkungan /Kelian Banjar, Ketua Seka Teruna teruni, perwakilan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh penguatan dan kesepakatan bersama tentang pelaksanaan kegiatan pengabmas
- Pendekatan internal kepada calon peserta yaitu seka teruna teruni dengan menjelaskan pentingnya kegiatan posyandu remaja dan peran mereka untuk kesuksesan pelaksanaan.
- Pembekalan dan edukasi

pembekalan materi dalam bentuk edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seka Teruna teruni tentang masalah kesehatan remaja sehingga ikut bertanggung jawab mengatasi dengan berperan aktif sebagai kader, Edukasi dilakukan selama 3 kali kegiatan setiap bulan dengan materi : Posyandu Remaja dan sistem pengelolaan posyandu , masalah kesehatan dan gizi remaja, Anemia Gizi Remaja,, gizi seimbang,

e. Pelatihan Keterampilan Pengelolaan Posyandu Remaja

Pelatihan dan peningkatan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu remaja dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan posyandu .pelatihan meliputi pengelolaan posyandu ,penilaian status gizi , screening indikator kesehatan seperti pengukuran kadar Hb untuk penjarangan anemia pada remaja putri , pengukuran tekanan darah , glukosa darah , kolesterol untuk penjarangan PTM .

f. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring untuk menilai tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan Monitoring dilaksanakan bersama dengan kepala Desa, Petugas kesehatan, ketua seka teruna teruni yang dilaknakan setiap bulan . Jika ditemukan adanya masalah maka langsung dikoordinasikan dan dicarikan solusi permasalahan Bersama



Gambar 2. Rangkaian kegiatan pemberdayaan Seka teruna Teruni sebagai Kader posyandu remaja diesa Kesiman Kertalangu

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Desa Kesiman Kertalangu terletak di Jalan Bakung Denpasar dengan luas wilayah sebesar 405 HA. Berdasarkan Profil Desa Kesiman Kertalangu 2024, diketahui jumlah penduduk Desa Kesiman Kertalangu berjumlah 18. 717 jiwa , terdiri dari laki laki 9.425 jiwa dan perempuan 9.292 jiwa, dengan proporsi penduduk terbanyak adalah pada usia dewasa 31-59 tahun yaitu sebanyak 8.413 jiwa, sedangkan penduduk usia 2384. Desa Kesiman Kertalangu juga merupakan Desa Adat, terdiri dari 11 banjar. Dalam menjalankan pemerintahan dan kegiatan kemasyarakatan, maka Desa Kesiman Kertalangu Dipimpin oleh Seorang Kepala

Desa /Perbekel yang dalam pelaksanaan tugasnya sehari hari dibantu oleh Kelian Banjar /Kepala lingkungan serta perangkat Desa. Desa Kesiman Kertalangu juga memiliki organisasi pemuda yang disebut Seka Teruna Teruni yang membantu mengorganisir kegiatan sosial kemasyarakatan remaja termasuk kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan remaja di Desa Kesiman Kertalangu.

2. Hasil Kegiatan

a. Karakteristik Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah remaja yang menjadi anggota seka teruna teruni, yaitu perkumpulan remaja di wilayah satu banjar. Seka teruna teruni berperan penting terhadap aktivitas remaja yang ada di masing masing wilayahnya. Desa Kesiman Kertalangu terdiri 11 banjar, tetapi sesuai kebijakan perbekel untuk tahun 2025, baru 6 banjar yang dipersiapkan membentuk posyandu remaja dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada seperti jumlah remaja, jumlah seka teruna teruni dan sarana prasana pendukung, Masing masing banjar diambil secara purposive 5 orang pengurus /anggota seka teruna teruni, sehingga jumlah sasaran sebanyak 30 orang. Dari 30 sasaran, 10 orang merupakan kader lama yang sudah menjalankan tugas rutin layanan posyandu remaja setiap bulan. Sebaran Sasaran berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Sasaran berdasarkan Karakteristik

Karakteristik		N	%
Jenis Kelamin	Laki laki	11	36,7
	Perempuan	19	63,3
Umur	12-15 tahun	8	26,7
	15-18 tahun	15	50,0
	> 18 tahun	7	23,3
Pendidikan	SMP	8	26,7
	SMU	16	53,3
	PT	6	20,0
Pekerjaan	Belum bekerja	22	73,3
	Sudah bekerja	8	26,7

Dilihat dari karakteristik proporsi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, terdapat 7 orang (23,3%) memiliki umur > 18 tahun dan juga memiliki pendidikan di perguruan tinggi (20,0%). Mereka umumnya adalah pengurus seka teruna teruni yang berperan mengkoordinir seka teruna teruni lain dalam berbagai kegiatan

b. Target Kegiatan Pengabdian dan luaran

1) Tingkat Pengetahuan Sasaran

Seorang kader harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang permasalahan kesehatan remaja dan sistem pengelolaan posyandu remaja dengan baik. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dengan menggunakan kuisioner. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum pelaksanaan diperoleh rata rata pengetahuan sasaran adalah 79,33 (kategori baik), dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 90. sebanyak 9 orang (30,0%) memiliki pengetahuan cukup dan 7 orang memiliki pengetahuan sangat baik (23,3%). Setelah dilakukan pengukuran

setekah 1 bulan kegiatan , hasil sementara, tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang dan bahkan 10 orang memiliki pengetahuan sangat baik dengan nilai 100 (33,3 %) .Nilai rerata pengetahuan setelah kegiatan berjalan dalam waktu 2 bulan adalah 91,66 dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 100.

Tabel 2 . Sebaran Sasaran Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Katagori	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Cukup	9	30,0	0	0
Baik	14	46,7	5	16,7
Sangat Baik	7	23,3	25	83,3
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Jika dilihat dari peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan setelah diberikan edukasi dan pelatihann, terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan dari skor rata rata 79,33 menjadi 91,66 , meningkat sebanyak 12,33 point (15,5%) .



Gambar. 2 ,Pengetahuan sasaran sebelum dan Setelah Kegiatan

b. Keterampilan sasaran

Selain pengetahuan , dilakukan juga pengukuran keterampilan sasaran dalam pengelolaan posyandu yang meliputi keterampilan dalam berkomunikasi, deteksi dini (skrining dan pengukuran) , edukasi , pencatatan pelaporan dan rujukan, sikap dan etika . berdasarkan atas penilaian melalui proses pengamatan dengan menggunakan daftar tilik, diperoleh nilai rerata keterampilan kader sebesar 74,66 dengan katagori cukup. Terdapat 5 orang pada tahap awal pengamatan mendapat nilai kurang < 60 (16,7 %) dan 23 orang dengan katagori baik (33,3%) . Setelah mendapatkan pelatihan dan praktek melaksanakan layanan posyandu dalam waktu 2 bulan, keterampilan kader mengalami peningkatan dengan skor rerata 81,5 dengan katagori baik , dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 . Semua kader telah berusaha untuk melakukan kegiatan layanan posyandu dengan baik baik dari aspek komunikasi, dan pelaksanaan 5 langkah posyandu

Tabel 3 . Sebaran Sasaran Berdasarkan Tingkat Keterampilan

Katagori	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Kurang	5	16,7	0	0
Cukup	15	50,0	18	60,0
Baik	10	33,3	12	40,0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Peningkatan skor keterampilan kader sebelum dan setelah atau selama pelaksanaan kegiatan adalah 6,84 dengan prosentase peningkatan 9,16% . Pencapaian peningkatan belum mencapai 10 persen . Hal ini disebabkan karena prekuensi pelatihan hanya 2 kali dan perubahan perilaku memerlukan waktu yang lebih panjang,



Gambar 2. Perubahan tingkat Keterampilan Ssaran

PEMBAHASAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) remaja merupakan suatu wadah bagi remaja dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang dialami oleh remaja yang saat ini sudah terintegrasi dalam Integrasi Layanan Primer dan merupakan bagian dalam layanan posyandu dalam siklus kehidupan . Melalui Posyandu diharapkan setiap anak dan remaja memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat , keterampilan kesehatan dan sosial sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.(12). Pengelolaan dan layanan posyandu bagi remaja haruslah mereka yang mengenal dan memahami remaja itu sendiri yaitu kelompok organisasi remaja yang ada di wilayahnya .

Desa Kesiman Kertalangu memiliki Seke teruna teruni disetiap banjar merupakan sumber daya lokal yang dapat diberdayakan untuk menjadi kader dan mengelola posyandu remaja .Pemberdayaan seka teruna teruni dilakukan secara sukarela dengan dukungan dari tokoh masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil diberdayakan sebanyak 30 kader posyandu remaja , dimana 10 orang merupakan kader yang sudah menjalankan kegiatan posyandu selama 1 tahun dan 20 orang merupakan calon kader baru telah diedukasi dan dilatih serta siap menjadi sumber daya dalam pengelolaan posyandu di banjarnya. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari kelompok seka teruna teruni untuk mengabdikan dan mengatasi masalah kesehatan di wilayahnya, walaupun 26,7 % dari mereka telah bekerja.

Berdasarkan atas pelatihan yang diberikan kepada sasaran melalui edukasi dan pelatihan keterampilan pengelolaan posyandu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka meningkat setelah diberikan edukasi baik tentang masalah kesehatan remaja, gizi seimbang remaja, penegelolaan psoyandu remaja dan pengukuran antropometri. Skor rata rata yang diperoleh sebelum edukasi (*pres test*) sebesar 79,33 dan setelah edukasi (*post-test*) menjadi 91,66. Peningkatan skor sebesar 12,3 poin atau meningkat 15, 5 %. Peningkatan ini tentunya sangat baik bagi keterampilan kader nantinya dalam mengelola dan melaksanakan layanan kesehatan remaja melalui 5 langkah posyandu , mulai dari pendaftaran, pengukuran, pencatatan, pelayanan kesehatan dan edukasi . Keterampilan kader dalam memberikan edukasi dan layanan posyandu kepada remaja membutuhkan adanya dasar pengetahuan yang cukup dan baik.

Peningkatan pengetahuan dari seka teruna teruni sebagai kader psoyandu remaja ternyata memberikan implikasi terhadap kemampuan dalam menerima materi pelatihan keterampilan dan kemampuan mereka dalam praktek memberikan layanan kesehatan langsung kepada remaja pada saat jam buka posyandu. Berdasarkan atas penilaian keterampilan kader posyandu dalam melaksanakan posyandu menggunakan daftar tilik , menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sasaran setelah

diberikan 2 kali pelatihan . Rata rata keterampilan mereka meningkat sebesar 6,84 point atau meningkat sebesar 9,16 % dari sebelum pelatihan .Hal ini bisa dilihat dari kemampuan kader dalam keterampilan komunikasi, keterampilan dalam melakukan pengukuran, deteksi dini dan pelayanan kesehatan, edukasi , pencatatan pelaporan dan etika. Peningkatan keterampilan kader belum mencapai 10 persen karena ada beberapa komponen masih memperoleh nilai lebih rendah seperti pada deteksi dini dan pengukuran, edukasi serta pencatatan pelaporan, Disamping itu penguasaan keterampilan memerlukan waktu perubahan yang lebih lama dibandingkan dengan pengetahuan. Untuk itu maka proses pendampingan, monitoring dan evaluasi kepada kader saat menjalankan perannya sedalam memberikan layanan kepada remaja harus dilakukan secara berkelanjutan. Refresing dilakukan secara berkala sehingga kualitas kader menjadi semakin baik dan dapat memberikan layanan yang lebih akurat dan berkualitas.

Selain kesiapan dari kompetensi seka teruna teruni sebagai kader posyandu, pengembangan posyandu juga harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai seperti fasilitas tempat, alat skrining kesehatan, alat antropometri, pencatatan pelaporan serta dukungan PMT yang bisa diberikan kepada remaja saat mengikuti dan hadir di posyandu . Dukungan dari pemegang wilayah yaitu perbekel dan tokoh masyarakat lainnya dalam menyediakan sarana dan prasarana sangat membantu meningkatkan semangat , komitmen dan juga kelancaran pelaksanaan posyandu. Perbekel juga sudah mengalokasikan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan posyandu di desa Kesiman Kertalangu . Dukungan dari ketua Seka teruna teruni sudah ditunjukkan dengan berkoordinasi dengan kader, menggerakkan anggotanya yaitu remaja untuk datang ke posyandu. Dengan demikian maka Desa Kesiman Kertalangu telah siap mengembangkan posyandu untuk memberikan cakupan layanan yang lebih luas dan lebih banyak kepada remaja untuk meningkatkan kesehatannya

MANFAAT UNTUK KESEHATAN

Pemberdayaan dari Teruna Teruni Sebagai kader Posyandu kesehatan remaja sangat penting artinya . Pemberdayaan mereka sebagai kader akan mampu mengembangkan dan menambah jumlah posyandu remaja yang ada di desa kesiman Kertalangu. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap pemeliharaan kesehatan dan pencegahan masalah gizi dan kesehatan remaja yang ada di desa Kesiman kertalangu. Bertambahnya posyandu remaja berdampak positif yaitu semakin banyak remaja di desa di Desa Kesiman Kertalangu yang mendapat layanan kesehatan lebih dini dan dapat mengatasi masalah kesehatan dan gizi remaja .

KETERBATASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa kesiman Kertalangu tidak terlepas dari keterbatasan pelaksanaan, Hal utama yang menjadi masalah adalah menumbuhkan kesadaran penuh dari seka teruna teruni untuk secara sukarela menjadi kader posyandu remaja. Rencana awal untuk melibatkan jumlah sasaran lebih banyak terkendala dengan ketersediaan mereka, sehingga sasaran menjadi berkurang. Kehadiran mereka saat edukasi dan pelatihan tidak sekaligus, menyebabkan proses edukasi dan pelatihan tidak bisa dilakukan sekaligus tetapi bertahap sehingga semua sasaran mendapat edukasi dan pelatihan. Sebagian besar remaja memiliki kesibukan dengan komunitas sekolah atau lingkungan di luar desa Kesiman Kertalangu. Disamping itu, Instrumen penilaian khususnya pengetahuan dan keterampilan belum secara detail mengukur pengetahuan dan keterampilan yang mungkin berpengaruh terhadap akurasi dan validitas hasil penilaian pengetahuan penilaian kader.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa kertalangu melalui proses pemberdayaan seka teruna teruni sebagai kader posyandu dalam mencegah masalah kesehatan remaja menunjukkan adanya kesiapan mereka sebagai kader. Hal ini dibuktikan melalui edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada 30 orang seka teruna teruni , menunjukkan adanya kesiapan mereka menjadi kader yang bisa

dilihat dari peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi yang meningkat sebanyak 15, 5 % dan keterampilan kader posyandu meningkat sebesar 9, 6 % sebelum dan setelah pelatihan. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik menjadi modal utama layanan kesehatan remaja melalui posyandu diamping juga dukungan dari pemegang wilayah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan posyandu remaja .

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan keuangan atau komersial yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.” Kegiatan dilakukan murni sebagai pengabdian masyarakat dalam membantu Desa Kesiman Kertalangu mengatasi masalah kesehatan remaja yang ada di wilayahnya.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi terhadap proses kegiatan pengabdian masyarakat dan juga proses penyusunan naskah publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dan bertanggung jawab terhadap isi tulisan dalam naskah. Penulis pertama berkontribusi dalam menyusun draft artikel secara lengkap berdasarkan atas hasil kegiatan masyarakat. Penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam melengkapi data yang diperlukan, melakukan koreksi terhadap penulisan naskah, sebelum naskah, melengkapi pustaka sebelum naskah dikirimkan ke link jurnal yang dituju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Perbekel desa Kesiman Kertalangu beserta jajaran yang sudah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabmas termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan, Ketua Seka teruna teruni, yang sudah menggerakkan anggotanya untuk berpartisipasi aktif pada posyandu remaja . Ucapan terimakasih kami juga sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar yang sudah memberikan izin dan membiayai kegiatan pengabmas. Kepada mahasiswa Jurusan Gizi dan Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang sudah membantu proses pelaksanaan muai dari persiapan materi, pelaksanaan dan monitoring kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Kemenkes RI. 2014. 1–122 p.
2. BKPK Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka [Internet]. Kemenkes RI. Jakarta; 2023. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka>
3. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. p. 154–65. Available from: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
4. Bali DKP. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021 [Internet]. Denpasar; 2021. Available from: <https://diskes.baliprov.go.id/>
5. Wiardani, Ni Komang, Widarti AI. Pengembangan Model Terintegrasi dalam menanggulangi Obesitas pada Remaja Sekolah di Provinsi Bali. Denpasar; 2023.
6. Ayu IG, Kusuma P, Dewantari NM, Putu P, Sugiani S, Juniarsana IW. INTERNASIONAL CONFERENCE ON Chronic Energy Deficiency and Body Image Perception of Young Women in Integrated Healthcare Center Kesiman Kertalangu Village. 2023;1:310–20.
7. Salsabil IS, Nadhiroh SR. Literature Review: Hubungan Asupan Protein, Vitamin C, dan Zat

- Besi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Media Gizi Kesmas*. 2023;12(1):516–21.
8. Simbolon D, Anggraini H, Sari AP. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Indonesia: Meta-Analisis. *Nutr J Gizi Pangan dan Apl*. 2023;7(2):85–98.
9. Wiardani NK. Strategi Promosi Kesehatan melalui Pendekatan Keluarga dan pemberdayaan masyarakat Menurunkan Risiko PTM di Denpasar. Denpasar; 2019.
10. RI MP. Peraturan Menko PMK No. 1 /2018 tentang Rencana Akzi Nasional Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja Taun 2017-2019 [Internet]. Vol. 2, Society. Jakarta: Menko Bidang Pembangunan Manudia dan Kebudayaan RI; 2019. p. 1–153. Available from: http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LI MMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamen tal+techniques&ots=HjrHeuS_
11. 2. Materi Kebijakan Program Gizi Remaja .pdf.
12. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. 1st ed. Siti Khumaidah, editor. Vol. 4, Вестник Росздравнадзора. Jakarta: Kemenes RI; 2018. 1–132 p.
13. Aisyaroh N, Rosyidah H, Apriliana SD, Fadhilah TS. Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah Stunting. *J Pengabd Masy Kebidanan*. 2023;5(2):18–24.
14. Anggraeni ID, Sutarno M. Efektivitas Posyandu Remaja Dalam Peningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posrem Genius Desa Sindangman Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2023. *J Ners*. 2023;7(2):1270–302.
15. Wayan Deviani N, Utari Vipriyanti N, Ketut Widnyana I, Maba W, Mahasaraswati Denpasar U, Soka No J, et al. Program Posyandu Terintegrasi: Strategi Penguatan Posyandu Remaja di Denpasar. *J Ilm Ilmu Kesehat*. 2021;9(3):490–501.
16. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2023;2.
17. Anonim. BUKU PROFIL DESA 2023 - Web Desa Kesiman Kertalangu [Internet]. Denpasar: Desa Kesiiman Kertalangu; 2023. Available from: <https://kesimankertalangu.desa.id>
18. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil dinas kesehatan kota denpasar tahun 2021. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952 [Internet]. 2021;(1):83. Available from: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
19. Affandi , A., Laliy, N ., Wahyudi N. Metodologi Pengabdian Masyarakat [Internet]. 1st ed. Suwendi, A., Basir J(editor), editor. Vol. 4, Вестник Росздравнадзора. jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI; 2022. 1–248 p. Available from: <http://diktis.kemenag.go.id>
20. Rusli T, Boari Y, Amelia D, Rahayu D, Setiaji B, Suhadarliyah, et al. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. 2024.